

IMPLEMENTASI NILAI TOLERANSI ANTARUMAT BERAGAMA SEBAGAI UPAYA PENGUATAN INTEGRASI NASIONAL DI KALANGAN MAHASISWA PROGRAM STUDI ILMU ADMINISTRASI BISNIS UNIVERSITAS JEMBER ANGKATAN 2023

Fadillah Nur Rahma Febriyanti, Mrr. Ratna Endang Widuatie, Reva Ria Br Situmorang, Laura Carolina Vian Julieta, Hatta Ferdian Shakti Rianto, Bernanda Aprilia Ali
Universitas Jember

*Email: 220910202149@mail.unej.ac.id; ratnaendang.sastra@unej.ac.id; 240910101057@mail.unej.ac.id;
230910202115@mail.unej.ac.id; 230910202142@mail.unej.ac.id; 240910202093@mail.unej.ac.id*

Abstract

This study was motivated by the importance of applying the value of religious tolerance in strengthening national integration in higher education. The issue examined was how Business Administration students at the University of Jember class of 2023 implemented the value of tolerance in their daily interactions. This study aims to determine the level of students' understanding, attitudes, and practices of tolerance. The method used is descriptive quantitative, involving 42 respondents through a questionnaire. The results show that students have a positive understanding of the importance of tolerance and are able to appreciate religious diversity. Students are also involved in activities that support inclusive interactions. In addition, the campus plays a role in building an environment that encourages dialogue and interfaith harmony. In conclusion, the implementation of tolerance is going well and contributes to strengthening national integration. This study suggests that interfaith activities should continue to be improved.

Keywords: Tolerance; National Integration; Students

Abstrak

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya penerapan nilai toleransi antarumat beragama dalam memperkuat integrasi nasional di lingkungan perguruan tinggi. Permasalahan yang dikaji adalah bagaimana mahasiswa Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023 mengimplementasikan nilai toleransi dalam interaksi sehari-hari. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pemahaman, sikap, dan praktik toleransi mahasiswa. Metode yang digunakan adalah kuantitatif deskriptif dengan melibatkan 42 responden melalui kuesioner. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa memiliki pemahaman positif tentang pentingnya toleransi serta mampu menghargai keberagaman agama. Mahasiswa juga terlibat dalam kegiatan yang mendukung interaksi inklusif. Selain itu, kampus berperan dalam membangun lingkungan yang mendorong dialog dan keharmonisan antaragama. Kesimpulannya, implementasi toleransi berjalan dengan baik dan berkontribusi pada penguatan integrasi nasional. Penelitian ini menyarankan agar kegiatan lintas agama terus ditingkatkan.

Kata kunci: Toleransi; Integrasi Nasional; Mahasiswa

A. Pendahuluan

Indonesia dikenal sebagai negara yang majemuk dengan keberagaman agama, suku, budaya, dan bahasa yang menjadi identitas nasional. Dalam konteks tersebut, nilai toleransi antarumat beragama memiliki peran strategis sebagai fondasi utama dalam menjaga integrasi nasional. Toleransi bukan hanya bentuk sikap saling menghormati antar pemeluk agama, tetapi juga wujud nyata dalam menciptakan kehidupan sosial yang harmonis, damai, dan inklusif di tengah perbedaan yang ada. Namun, di tengah kemajuan teknologi dan dinamika sosial saat ini, muncul berbagai fenomena intoleransi yang dapat mengancam kerukunan dan kesatuan bangsa, terutama di kalangan generasi muda.

Kampus sebagai miniatur masyarakat majemuk memiliki tanggung jawab besar dalam menanamkan nilai-nilai toleransi kepada mahasiswa. Universitas Jember, khususnya Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis, menjadi ruang pertemuan bagi mahasiswa dari berbagai daerah dan latar belakang agama. Keberagaman ini berpotensi menjadi media pembelajaran sosial yang efektif dalam membangun sikap saling menghargai dan memperkuat rasa persaudaraan. Namun demikian, implementasi nilai toleransi di lingkungan kampus masih menghadapi berbagai tantangan, seperti munculnya candaan yang menyinggung agama, kecenderungan bergaul hanya dengan teman seagama, serta rendahnya komunikasi lintas iman antar mahasiswa.

Atas dasar hal tersebut, penelitian ini penting dilakukan untuk memahami bagaimana implementasi nilai toleransi antarumat beragama di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023. Penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi hambatan yang dihadapi serta strategi yang dapat dilakukan dalam memperkuat integrasi nasional melalui penguatan nilai-nilai toleransi di lingkungan akademik. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi pengembangan kebijakan kampus yang lebih inklusif serta membangun karakter mahasiswa yang berkeadaban dan berwawasan kebhinekaan.

B. Metode

Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan jenis penelitian kuantitatif deskriptif yang bertujuan untuk memberikan gambaran nyata mengenai implementasi nilai toleransi antarumat beragama sebagai upaya penguatan integrasi nasional di kalangan mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023. Pemilihan metode kuantitatif deskriptif didasarkan pada pandangan Sugiyono (2017) yang menyatakan bahwa penelitian kuantitatif deskriptif digunakan untuk memberikan uraian mengenai suatu fenomena sebagaimana adanya dengan memanfaatkan angka-angka sebagai dasar analisis (Sugiyono, 2017). Selain itu, Arikunto (2010) menegaskan

bahwa penelitian deskriptif bertujuan untuk memotret kondisi yang terjadi di lapangan secara sistematis, faktual, dan akurat terkait variabel yang diteliti (Arikunto, 2010). Oleh karena itu, metode ini dianggap paling sesuai untuk mengungkap makna, pandangan, serta perilaku mahasiswa dalam menerapkan nilai-nilai toleransi di lingkungan kampus yang multikultural

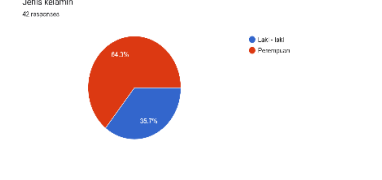
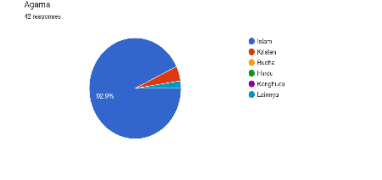
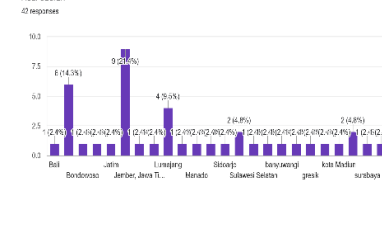
Data penelitian diperoleh melalui kuesioner yang disebarakan kepada mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan yang mengukur pemahaman, sikap, dan perilaku mahasiswa terkait nilai toleransi antarumat beragama serta hubungannya dengan upaya penguatan integrasi nasional. Sebanyak 42 responden berpartisipasi dalam penelitian ini, yang seluruhnya merupakan mahasiswa aktif Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2023.

C. Pembahasan dan Hasil

Penelitian ini melibatkan 42 responden dari mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023. Berdasarkan hasil kuisioner, diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan (64,3%), sedangkan laki-laki (35,7%). Dari sisi agama, 92,9% responden beragama Islam, sisanya beragama Kristen. Berdasarkan asal daerah, responden terbanyak berasal dari Kabupaten Jember

(21,4%), diikuti oleh Bali (14,3%), serta daerah lain di Jawa Timur dan luar Jawa.

Tabel 1. Kriteria responden

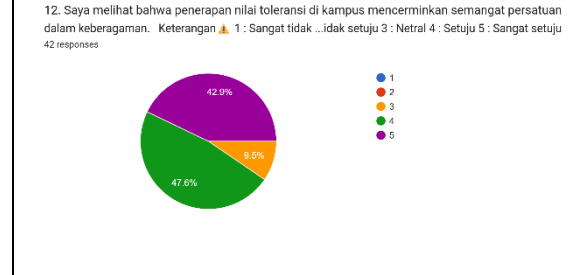
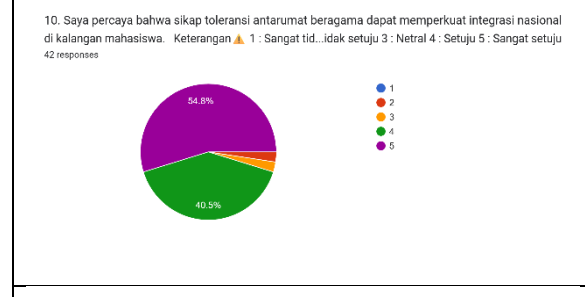
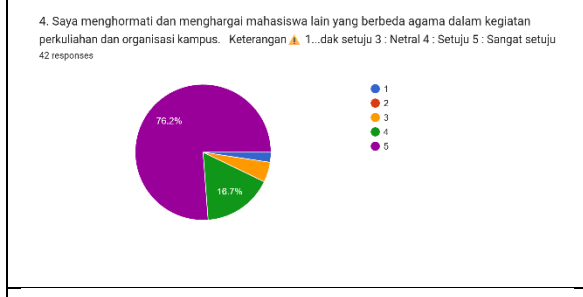
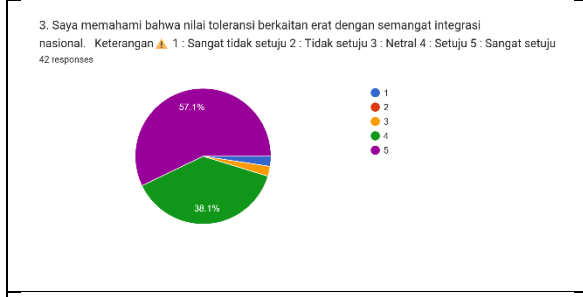
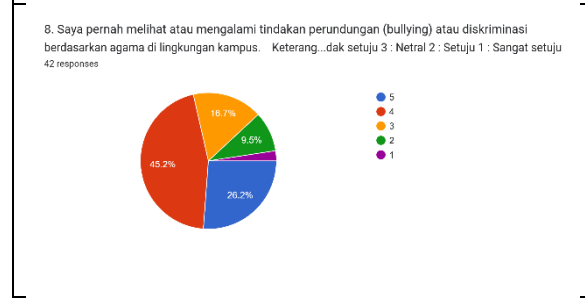
kategori	chart
Jenis Kelamin	 <p>Jenis kelamin 42 responses</p> <ul style="list-style-type: none"> Laki-laki (35.7%) Perempuan (64.3%)
Agama	 <p>Agama 42 responses</p> <ul style="list-style-type: none"> Islam (92.9%) Kristen (7.1%)
Daerah Asal	 <p>Asal daerah 42 responses</p> <ul style="list-style-type: none"> Bali (14.3%) Bondowoso (2.4%) Jember (21.4%) Jember, Jember TL (9.5%) Lumajang (4.8%) Marato (1.2%) Siropo (1.2%) Sukawati Selatan (1.2%) hanyuwangi (1.2%) kate Mekar (1.2%) gresik (1.2%) surabaya (1.2%)

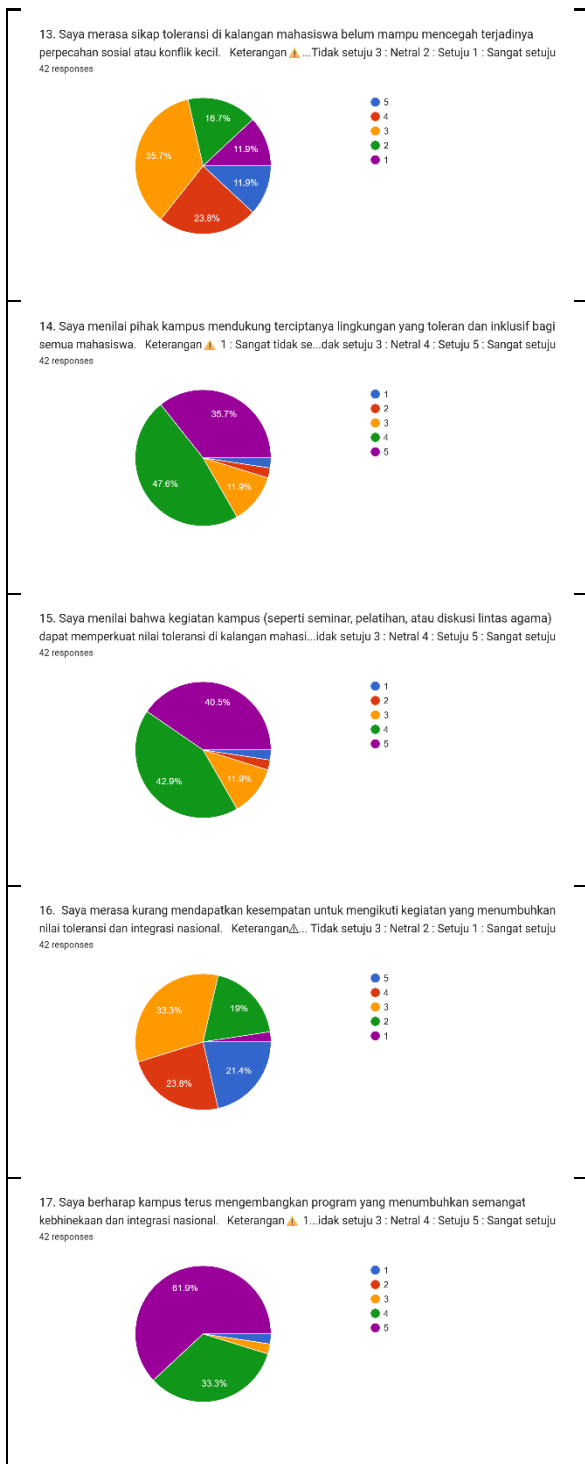
a)Data Primer hasil kuesioner

Data ini menunjukkan bahwa responden memiliki latar belakang yang relatif beragam, baik secara geografis maupun agama, meskipun dominasi Islam cukup tinggi. Kondisi ini relevan untuk mengukur tingkat penerapan nilai toleransi antarumat beragama dalam konteks kehidupan kampus yang plural.

Tabel 2. Tanggapan dari Responden

Diagram





^aData Primer hasil kuesioner

Berdasarkan tabel yang memuat respons mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis angkatan 2023, sebagian besar mahasiswa memiliki pemahaman yang baik mengenai makna toleransi. Sebanyak 73,8%

responden sangat setuju dan 21,4% setuju bahwa toleransi berarti menghargai perbedaan tanpa memaksakan keyakinan pribadi. Selain itu, 71,4% sangat setuju bahwa toleransi merupakan bagian penting dalam kehidupan berbangsa dan bernegara. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa memahami bahwa nilai toleransi adalah fondasi penting dalam menjaga keharmonisan sosial, baik di lingkungan akademik maupun masyarakat luas.

Sebanyak 57,1% responden sangat setuju dan 38,1% setuju bahwa nilai toleransi berkaitan erat dengan semangat integrasi nasional. Mahasiswa juga meyakini bahwa penerapan nilai toleransi di kampus merupakan bentuk nyata dalam memperkuat semangat kebhinekaan dan mencegah perpecahan dengan 42,9% - 47,6% responden setuju atau sangat setuju. Selain itu, 42,9% - 50% responden setuju atau sangat setuju bahwa mahasiswa berperan penting menjaga integrasi nasional melalui sikap toleran. Temuan ini menunjukkan kesadaran mahasiswa bahwa toleransi tidak hanya bernilai moral, tetapi juga strategis untuk keutuhan bangsa.

Hasil penelitian juga memperlihatkan bahwa mahasiswa menunjukkan sikap positif dan terbuka terhadap perbedaan agama. Sebanyak 76,2% responden sangat setuju bahwa mereka menghormati mahasiswa lain yang berbeda agama dalam kegiatan perkuliahan dan organisasi kampus. Selain itu, 57,1% sangat setuju dan 35,7% setuju

menghindari ucapan atau tindakan yang dapat menyinggung pihak lain karena perbedaan agama.

Namun, terdapat 7,1% responden yang mengaku pernah bersikap kurang menghargai teman berbeda agama, baik secara sengaja maupun tidak. Sebanyak 16,7% responden juga menyatakan setuju bahwa mereka merasa sikap toleransi di kalangan mahasiswa belum mampu mencegah konflik kecil/perpecahan sosial. Meskipun terdapat 23,8% responden yang tidak setuju, tetapi sebanyak 35,7% memilih jawaban netral atas pertanyaan tersebut. Fakta ini menunjukkan bahwa masih diperlukan pembinaan berkelanjutan agar sikap toleransi benar-benar menjadi kebiasaan sosial, bukan hanya pemahaman teoritis.

Sebagian besar mahasiswa berpartisipasi dalam kegiatan kampus lintas agama atau kegiatan yang menumbuhkan semangat kebersamaan (33,3% - 50%). Sebanyak 45,2% dan 26,2% responden juga menyatakan tidak pernah melihat/terlibat dalam tindakan diskriminatif (bullying) berbasis agama. Kebanyakan dari mereka (61,9%) sangat setuju untuk membangun hubungan yang baik dengan mahasiswa yang berbeda agama.

Selain itu, 54,8% responden sangat setuju bahwa sikap saling menghormati di lingkungan kampus dipercaya dapat memperkuat integrasi nasional. Temuan ini memperlihatkan bahwa nilai toleransi telah terimplementasi dalam aktivitas keseharian mahasiswa, baik dalam perkuliahan maupun interaksi sosial.

Mahasiswa menilai kampus memiliki peran besar dalam memperkuat nilai toleransi dan integrasi nasional. Sebanyak 35,7% - 47,6% responden setuju atau sangat setuju bahwa kampus harus menciptakan lingkungan inklusif bagi semua mahasiswa tanpa membedakan latar belakang agama. Selain itu, 40,5% - 42,9% responden setuju atau sangat setuju bahwa kegiatan kampus seperti seminar, pelatihan, dan diskusi lintas agama dapat memperkuat nilai toleransi. Terakhir, 33,3% responden setuju dan 61,9% sangat setuju bahwa kampus perlu terus mengembangkan program yang menumbuhkan semangat kebhinekaan dan integrasi nasional.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023 memiliki tingkat penerapan nilai toleransi antarumat beragama yang tinggi. Sebagian besar responden menunjukkan sikap menghormati perbedaan keyakinan, menghargai hak beribadah orang lain, serta menjaga hubungan sosial yang harmonis di lingkungan kampus. Temuan ini sejalan dengan pengertian toleransi yang dikemukakan oleh Umar Hasyim, yakni kebebasan dalam menjalankan keyakinan dan mengatur kehidupan tanpa melanggar ketertiban sosial. Selain itu, sesuai dengan pandangan Poerwadarminto, sikap toleran mahasiswa tercermin dari kemauan untuk menerima dan menghargai pandangan yang berbeda tanpa memaksakan pendapat pribadi.

Nilai-nilai toleransi seperti menghormati hak beragama, memberikan kebebasan berpendapat, saling menolong, dan menghindari sikap bermusuhan telah terimplementasi dalam perilaku mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa mahasiswa tidak hanya memahami makna toleransi secara konseptual, tetapi juga mampu menerapkannya dalam interaksi sehari-hari. Sikap saling menghargai dan menjunjung tinggi nilai-nilai Pancasila menjadi cerminan nyata dari internalisasi nilai toleransi di lingkungan akademik.

Dari sisi faktor, hasil penelitian ini mendukung teori bahwa pendidikan berperan penting dalam membentuk sikap toleransi. Sebagai kalangan terdidik, mahasiswa memiliki wawasan yang lebih luas terhadap keberagaman sosial dan budaya, sehingga cenderung lebih terbuka dan logis dalam menghadapi perbedaan. Selain itu, lingkungan kampus yang multikultural turut memperkuat kemampuan adaptasi dan interaksi lintas agama. Faktor budaya yang menjunjung nilai gotong royong dan kebersamaan juga memperkuat terbentuknya sikap saling menghormati di kalangan mahasiswa.

Implementasi nilai toleransi antarumat beragama ini berkontribusi langsung terhadap penguatan integrasi nasional. Sebagaimana dijelaskan oleh Nazaruddin Sjamsuddin dan Sunyoto Usman, integrasi nasional merupakan proses penyatuan berbagai kelompok sosial dalam satu kesatuan yang harmonis. Toleransi menjadi landasan utama dalam menjaga

kesatuan tersebut, karena dengan sikap saling menghargai, potensi konflik dan perpecahan dapat diminimalisir.

Penelitian ini juga mendukung hasil studi Adysta Najwa Sabrina Haya Kamila dkk. (2024) yang menegaskan adanya hubungan timbal balik antara toleransi dan integrasi nasional. Toleransi memperkuat integrasi nasional melalui peningkatan rasa persaudaraan dan solidaritas, sedangkan integrasi yang kokoh menciptakan ruang sosial yang kondusif bagi tumbuhnya toleransi. Dengan demikian, implementasi nilai toleransi di kalangan mahasiswa tidak hanya berdampak pada hubungan antarindividu, tetapi juga berperan strategis dalam menjaga persatuan bangsa di tengah keberagaman.

Secara keseluruhan, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebagai agen perubahan telah mampu menginternalisasi nilai-nilai toleransi dalam kehidupan akademik dan sosialnya. Namun, upaya untuk mempertahankan dan memperluas sikap toleran perlu terus ditingkatkan melalui kegiatan edukatif dan dialog lintas agama yang berkelanjutan agar tercipta suasana kampus yang inklusif, damai, dan mendukung integrasi nasional yang berkelanjutan.

D. Simpulan

Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Bisnis Universitas Jember angkatan 2023 memiliki tingkat pemahaman dan penerapan nilai toleransi yang tinggi

dalam kehidupan kampus. Mahasiswa menunjukkan sikap terbuka terhadap perbedaan agama, menjunjung sikap saling menghormati, serta berperan aktif dalam menjaga keharmonisan sosial. Nilai toleransi di kalangan mahasiswa terbukti berkontribusi dalam memperkuat semangat integrasi nasional dan mencegah potensi perpecahan di lingkungan akademik.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan sikap netral atau kurang konsisten dalam praktik toleransi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak kampus untuk memperkuat budaya inklusif melalui kegiatan lintas agama, pelatihan, dan pembinaan karakter berbasis kebhinekaan. Dengan demikian, nilai toleransi dapat tertanam secara mendalam sebagai bagian dari identitas civitas akademika Universitas Jember dalam mewujudkan integrasi nasional yang harmonis.

Meskipun demikian, masih terdapat sebagian kecil mahasiswa yang menunjukkan sikap netral atau kurang konsisten dalam praktik toleransi sehari-hari. Oleh karena itu, diperlukan upaya berkelanjutan dari pihak kampus untuk memperkuat budaya inklusif melalui kegiatan lintas agama, pelatihan, dan pembinaan karakter berbasis kebhinekaan. Dengan demikian, nilai toleransi dapat tertanam secara mendalam sebagai bagian dari identitas civitas akademika Universitas Jember dalam mewujudkan integrasi nasional yang harmonis.

Daftar Pustaka

- Arikunto, S. (n.d.). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Kampus.
- Devi, D. (2019). *Toleransi Beragama*. Semarang: Alprin.
- Hadi, D., Dokhri, M., Siagian, T., Rahani, R., & S. (2017). *Analisis Faktor - Faktor yang Memengaruhi Sikap Toleransi di Indonesia*. Pusat Data dan Statistik Pendidikan dan Kebudayaan Sekretariat Jenderal Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Hasyim, U. (1979). *Toleransi dan Kemerdekaan Beragama dalam Islam Sebagai Dasar menuju Dialog dan Kerukunan Antar Umat Beragama*. Surabaya: Bina Ilmu.
- Pierre Lavender. (2022). *Integrasi Nasional Menurut Ahli dan Contoh*. Media Indonesia.
https://mediaindonesia.com/humaniora/499020/integrasi-nasional-menurut-ahli-dan-contoh#goog_rewarded.
- Purnama, S. (2021). Implementasi Pendidikan Multikultural melalui Mata Pelajaran PPKn untuk Mendukung Sikap Toleransi Siswa dalam Masyarakat Multikultur. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5753–5760.
- Sugiyono. (2017). *METODE PENELITIAN KUANTITATIF, KUALITATIF DAN R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Zuhroh, K., & Sholihuddin, A. (2019). Nilai - Nilai Toleransi Antar Sesama dan Antar Umat Beragama (Studi Pandangan KH. Sholeh Bahrudin). *Journal MULTICULTURAL of Islamic Education*, 3(1).